

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Susanto¹, Sri Purwati², Kadek Ayu Susiani Dewi³, Hanifah⁴, Ismail⁵,
Soemarijadi⁶, Maruli Sitompul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Korespondensi : susanto@stiebi.ac.id

ABSTRAK.

Kebutuhan dan keinginan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan semakin beraneka ragam. Tidak terkecuali dengan kebutuhan rumah tangga. Dalam rangka menangkap peluang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa harus keluar rumah, maka ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan yang produktif yang sekaligus dapat meningkatkan *income* rumah tangga. Kebutuhan perlunya penyuluhan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif. Ibu-ibu warga RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat sebagian besar dengan keadaan ekonomi keluarga menengah kebawah, mencari pekerjaan sudah semakin sulit, kebutuhan mencukupi kebutuhan harian meningkat. Ibu rumah tangga wilayah ini membutuhkan pengetahuan, keterampilan yang dapat dijadikan bekal merintis usaha. Mereka belum pernah mendapatkan latihan keterampilan. Berdasarkan analisis kebutuhan, tim menawarkan solusi bertujuan untuk membantu memberikan penyuluhan, pelatihan, diskusi kewirausahaan terhadap ibu rumah tangga dengan opsi kegiatan ekonomi yang dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan ibu rumah tangga mampu melihat, menafsirkan situasi, serta pencerahan pengetahuan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pencerahan pemikiran, pemahaman ibu rumah tangga terhadap peluang potensi usaha keluarga sehingga tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Ibu rumah tangga merespon baik kegiatan pengabdian ini dengan banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan memulai usaha dan pemasarannya.

Kata kunci: Kewirausahaan, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga.

ABSTRACT.

Human needs and desires from day to day are increasing and increasingly diverse. No exception with household needs. In order to seize opportunities and meet household needs without having to leave the house, housewives carry out productive activities which can simultaneously increase household income. The need for counseling to improve household

welfare by empowering housewives as a society that is classified as a productive workforce. Most of the women from RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan District, West Jakarta are mostly from middle to lower class families, finding work is getting more difficult, the need to meet daily needs has increased. Housewives in this area need knowledge and skills that can be used as provisions to start a business. They have never had skills training. Based on a needs analysis, the team offers solutions aimed at helping provide counseling, training, entrepreneurship discussions for housewives with economic activity options that can improve the family's economy. With this counseling and training, it is hoped that housewives will be able to see, interpret the situation, as well as enlighten family knowledge in carrying out economic functions. This service activity can provide enlightenment of thoughts, understanding of housewives on the potential opportunities for family businesses so that interest and motivation grow in them for entrepreneurship. Housewives responded well to this community service activity with many housewives asking questions regarding the problems of starting a business and marketing it.

Keywords: *Entrepreneurship, Housewives, Family Income.*

PENDAHULUAN.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas.

Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki

dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang.

Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, terlatih, mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri. Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok.

Buktinya bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga. Ibu-ibu warga RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat sebagian besar berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA dan merupakan ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga menengah ke bawah. Untuk itu, penting bagi ibu rumah tangga tersebut untuk mencari alternatif kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat menambah penghasilan keluarga. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan biaya hidup yang semakin meningkat, maka mengharuskan ibu rumah tangga untuk bekerja, sedangkan mencari pekerjaan diluar rumah sudah sangat sulit selain dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah serta pengalaman bekerja yang kurang. Ibu rumah tangga adalah masyarakat yang tergolong sebagai tenaga kerja yang masih produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek dari pemberdayaan kewirausahaan dengan cara menumbuhkan jiwa berwirausaha dan juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga sejahtera. Dengan demikian, langkah untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga.

Bagi ibu rumah tangga dari kalangan lapisan bawah dengan kehidupan yang lebih kompleks serta relatif tidak memiliki pendidikan dan keahlian, hal ini mendorong mereka untuk terlibat memikul tanggung jawab kebutuhan keluarga. Beberapa faktor yang mendorong atau memotivasi perempuan sehingga memutuskan untuk bekerja mencari nafkah antara lain untuk memberi tambahan pendapatan menutupi kekurangan ekonomi, mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah, keinginan untuk berteman, serta keinginan untuk mengejar

status. Dalam kenyataan kehidupan sosial sekarang, hal ini merupakan motivasi seseorang untuk bekerja mencari nafkah yang tidak hanya karena satu faktor saja, melainkan gabungan dari dua faktor atau lebih. Namun motivasi ekonomi merupakan yang paling utama. Umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Tampaknya, ciri sektor informal yang relatif fleksibel memungkinkan berkurangnya konflik antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Sektor informal yang banyak dilakoni oleh perempuan khususnya Ibu rumah tangga adalah ekonomi kreatif.

RUMUSAN MASALAH.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi bagi keberlangsungan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini juga dapat memotivasi masyarakat agar lebih berdaya serta menumbuhkan jiwa wirausaha bagi Ibu-ibu warga RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

TUJUAN.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Peningkatan pendapatan rumah tangga;
2. Peningkatan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga;
3. Meningkatkan intensitas bersosialisasi di kalangan warga RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

KAJIAN PUSTAKA.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas. Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Mahidin, 2006). Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Sedangkan Suharto (2015) mengemukakan bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pemberdayaan adalah sebuah kesinambungan untuk menempatkan masyarakat lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada satu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.

Tahapan-tahapan yang ada dalam siklus pemberdayaan masyarakat adalah : 1) Keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik; 2) Masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan- halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya; 3) Masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam dirinya dan komunitasnya; 4) Upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, dan memiliki minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik; 5) Hasil nyata dari pemberdayaan mulai terlihat, peningkatan rasa memiliki dan menghasilkan kinerja yang lebih baik; 6) Terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya; dan 7) Masyarakat yang telah berhasil memberdayakan dirinya, tertantang untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik (Mubarak, 2010).

Jadi pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai- nilai sosial. Pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Pemberdayaan memiliki tujuan melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat posisi lapisan masyarakat. Jadi dari sisi proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu- individu yang miskin. Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas

kehidupannya (Sipahelut, 2010).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha. Wijatno (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari proses menerapkan kreativitas dan inovasi secara sistematis dan teratur terhadap kebutuhan dan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau memecahkan masalah konsumen. Menurut Prawiro dalam Suryana (2009) kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). Sedangkan Siagian dan Asfahani dalam Ananda dan Rafida (2016) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja. Jadi inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui aktivitas berfikir kreatif dan inovatif.

Wirausaha (*entrepreneur*) menurut Ananda dan Rafida, 2016, adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan. Steinhoff dan Burgess dalam Ananda dan Rafida (2016) mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang mengorganisir, mengelola/menjalankan dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. *Entrepreneur* adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Drucker (1993) dalam Ananda dan Rafida (2016) menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Jadi seorang *entrepreneur* adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sehingga dapat kita pahami bahwa *entrepreneur* (wirausaha) adalah : 1) seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya; 2) seseorang yang bebas merancang, menentukan pengelolaan dan mengendalikan usahanya; dan 2) seseorang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

METODE.

Persoalan awal tim ingin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah minimnya keterampilan perempuan dan atau ibu-ibu rumah tangga serta keluarga dalam memahami pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kendala ekonomi dan sosial menjadi salah satu pokok permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan. Selain itu, belum terciptanya pembentukan karakter jiwa berwirausaha dalam keluarga terkait kegiatan ekonomi yang dirasa perlu guna menopang maupun memperbaiki perekonomian rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan kegiatan penyuluhan pemberdayaan kewirausahaan dengan pelatihan keterampilan ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga di RW 01 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, yang bertujuan untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan ide-ide untuk memilih kegiatan ekonomi yang tidak membutuhkan modal yang besar tetapi bisa menjadi alternatif dalam menambah penghasilan keluarga dan agar memiliki jiwa berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Khusus pada penyuluhan dan pelatihan ini lebih dikedepankan bagaimana cara menumbuhkan jiwa berwirausaha sehingga membantu memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan pelatihan dan penyuluhan diharapkan terbentuknya jiwa berwirausaha dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para perempuan dan ibu dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

PEMBAHASAN.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
3. Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan;
4. Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
5. Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
6. Pembinaan pasca kegiatan.

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan pengabdian, maka kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh tim Pengabdian. Partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sangat respon terhadap semua rangkaian kegiatan, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi ibu-ibu rumah tangga akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri dirumah yang telah diajarkan. Ibu-ibu rumah tangga sangat antusias, bersemangat dan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran produk. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para ibu-ibu rumah tangga tentang materi kewirausahaan. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan pelatihan ini berakhir sehingga kegiatan ekonomi yang akan dilakukan dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga dan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.



Gambar 1. Dosen STIE Bisnis Indonesia dan Peserta PKM

KESIMPULAN.

Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana dan setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian penyuluhan dan pelatihan ini mendapatkan sambutan yang baik dari ibu-ibu rumah tangga. Mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha dan telah memiliki keterampilan. Lebih lanjut peserta juga telah memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan berakhir sehingga dapat membantu menopang perekonomian keluarga rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk membangun usaha dan mereka juga belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Adapun rencana tahapan berikutnya yakni membantu para ibu peserta untuk dapat kiranya membaca peluang pemasaran produk yang mereka hasilkan sehingga pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dapat menjadi modal untuk usaha kedepannya dan dapat menambah serta meningkatkan penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA.

- Khori, Ahmad dan Irmawatie, Lilis., 2012, Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Kawasan Industri Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara, Vol.2 No.1
- Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. Semarang : Undip.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rosidah dan Agustina, Titin., 2011, Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kodya Semarang. ABDIMAS Vol. 15, No.2, Universitas Negeri Semarang
- Sipahelut, Michel. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara. Tesis. Bogor : IPB.
- Suharto, E. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suhendra, 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.

- Widiahtuti, Erfina Hapsari. 2012, Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, Vol.1, Jilid 1, ISSN 2252-6331.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zimmerer, T.W., Scarborough, N.M dan Wilson, D. 2009. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey : Pearson.